

Peningkatan Profesionalisme Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan RAT untuk Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel

Ismail R Noy¹, Muhammad Ridhwansyah Pasolo^{2*}, Andri Irawan³, Yaya Sonjaya⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

*Corresponding author

E-mail: mrpasolo@gmail.com (Muhammad Ridhwansyah Pasolo)*

Article History:

Received: Okt, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas pengurus koperasi di Kabupaten Keerom dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang selama ini menjadi kendala utama dalam tata kelola kelembagaan koperasi. Tujuannya adalah membantu pengurus memahami prosedur, menyusun dokumen RAT, serta meningkatkan kepatuhan pelaporan kepada Dinas Koperasi setempat. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan praktis dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Peserta berjumlah 30 orang dari 15 koperasi aktif di Keerom. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata kemampuan keseluruhan mencapai 90%. Peserta mampu menyusun laporan pertanggungjawaban dan mensimulasikan RAT secara sistematis. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi dalam memperkuat tata kelola koperasi berbasis pembelajaran praktis dan berkelanjutan.

Keywords:

Koperasi; Pelatihan; Pemberdayaan; Rapat Anggota Tahunan; Tata Kelola Koperasi

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan semangat gotong royong. Sebagai badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan anggota, koperasi berperan strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan dan daerah berkembang. Koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara kolektif, memperkuat jaringan usaha, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi memberikan manfaat nyata bagi anggota, seperti akses permodalan, peningkatan pendapatan, dan penguatan usaha mikro serta kecil ((Maulida et al., 2024; Perkasa et al., 2024). Selain manfaat ekonomi, koperasi juga berkontribusi

terhadap pemberdayaan sosial, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan komunitas (Budirahayu, 2020; Mutmainnah & Utomo, 2024; Rufaidah, 2017). Di sisi lain, koperasi memperluas inklusi keuangan dan memperkuat modal sosial masyarakat, termasuk dalam pengembangan koperasi berbasis syariah (Fathy, 2019; Hasibuan et al., 2022). Agar manfaat tersebut berkelanjutan, diperlukan literasi keuangan, pembinaan, serta kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta (Damanik, 2019; Styaningrum, 2021).

Kabupaten Keerom di Papua memiliki potensi ekonomi berbasis komunitas yang cukup besar melalui koperasi di sektor pertanian, perdagangan, dan usaha kecil menengah. Namun, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada kapasitas manajerial pengurus dalam mengelola organisasi secara transparan dan akuntabel. Salah satu kewajiban penting dalam tata kelola koperasi adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT merupakan forum tertinggi yang diwajibkan secara hukum untuk mempertanggungjawabkan kinerja, mengesahkan laporan keuangan, serta menetapkan kebijakan strategis (SENGKOEN, 2023; Suseno, 2022; Suyanti et al., 2022). RAT juga berfungsi sebagai mekanisme tata kelola demokratis yang memberi ruang bagi anggota untuk mengawasi pengurus, menjaga akuntabilitas, dan memperkuat kepercayaan antaranggota (Ismawanto et al., 2019; Lathifah et al., 2020; Sudjali et al., 2023). Dalam praktiknya, efektivitas RAT menuntut keterlibatan aktif anggota dan pembinaan berkelanjutan, serta dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi seperti RAT daring (Husnatarina, 2022; Herawaty et al., 2024; Edy et al., 2018).

Di Kabupaten Keerom, pelaksanaan RAT masih menghadapi banyak kendala. Sebagian besar koperasi mengalami kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan yang sesuai standar. Keterbatasan kemampuan administrasi, terutama bagi pengurus baru, menyebabkan keterlambatan bahkan ketidaklaksanaan RAT. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan koperasi terhadap regulasi Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM, serta menghambat akses koperasi terhadap program pembinaan dan bantuan modal pemerintah. Tekanan administratif untuk menyampaikan laporan RAT menambah beban bagi pengurus yang belum memiliki pengetahuan teknis memadai.

Menanggapi permasalahan tersebut, Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom berkolaborasi dengan Universitas Yapis Papua melalui kegiatan Pelatihan Penyusunan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam menyusun dokumen RAT, termasuk laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan, dan notulen keputusan, serta memahami tahapan pelaksanaan RAT secara benar. Berdasarkan data lapangan,

kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari 15 koperasi aktif dan dilaksanakan selama dua hari, pada 15–16 Oktober 2025, di Aula Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom (Pasar Aividjan).

Secara umum, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan praktikal dan kontekstual, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pelatihan koperasi di Indonesia umumnya fokus pada manajemen keuangan dan kewirausahaan (Herawaty et al., 2024; Lathifah et al., 2020), sedangkan kegiatan yang berfokus pada penyusunan dan pelaksanaan RAT masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi langkah inovatif untuk menjawab kebutuhan nyata koperasi di wilayah perbatasan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta tetapi juga memperkuat sistem tata kelola koperasi agar lebih transparan, akuntabel, dan profesional. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi model penguatan kelembagaan koperasi yang berkelanjutan di Papua dan wilayah lainnya di Indonesia.

Metode

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Keerom dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom dengan Universitas Yapis Papua. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif, dengan menyesuaikan kebutuhan mitra dan kondisi nyata pengurus koperasi di lapangan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi agar mampu melaksanakan RAT secara efektif, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi dan identifikasi kebutuhan pelatihan bersama pihak Dinas Koperasi. Diskusi ini bertujuan memetakan kondisi koperasi di Kabupaten Keerom, termasuk hambatan yang dihadapi dalam penyusunan laporan RAT dan pelaksanaan pertanggungjawaban tahunan. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa sebagian besar koperasi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prosedur RAT dan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Tim pelaksana dari Universitas Yapis Papua kemudian menyusun rencana kegiatan, menyiapkan bahan ajar, dan menyusun modul pelatihan yang meliputi pedoman penyusunan laporan pengurus, laporan keuangan,

dan tata cara pelaksanaan RAT. Tahap ini juga mencakup persiapan teknis seperti pemilihan peserta, penjadwalan kegiatan, dan koordinasi tempat pelaksanaan. Pelatihan ditetapkan berlangsung selama dua hari, 15–16 Oktober 2025, bertempat di Aula Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom (Pasar Aividjan), dengan peserta sebanyak 30 orang yang merupakan pengurus dari 15 koperasi aktif di wilayah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara intensif selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Hari pertama difokuskan pada pemahaman konseptual dan regulatif mengenai RAT, termasuk landasan hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024. Materi meliputi pengertian RAT, fungsi dan kewenangan, serta pentingnya RAT dalam menjaga akuntabilitas koperasi. Peserta diberikan kuis dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman dasar. Hari kedua difokuskan pada praktik penyusunan dokumen RAT. Peserta dibimbing dalam menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus, laporan keuangan, dan laporan kegiatan tahunan. Dalam sesi simulasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok yang mewakili koperasi, kemudian mempraktikkan pelaksanaan RAT melalui *role play* yang menggambarkan situasi nyata rapat anggota, mulai dari pembukaan, pembacaan laporan, hingga proses pengesahan dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan keterampilan administratif dan komunikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan RAT. Materi pelatihan secara rinci mencakup empat subtopik utama:

Tabel 1. Materi Pelatihan Penyusunan RAT (Rapat Anggota Tahunan)

No.	Sub Topik	Uraian Materi	Output/Penilaian
1.	Konsep RAT	a. Pengertian dan dasar hukum RAT (UU No. 25 Tahun 1992, Permenkop No. 2 Tahun 2024). b. Fungsi RAT sebagai pemegang kekuasaan tertinggi koperasi.	Kuis/tugas singkat.
2.	Persiapan RAT	a. Tahapan persiapan RAT: penyusunan laporan keuangan, laporan pengawas, undangan, dan agenda RAT.	Tugas penyusunan laporan RAT.

		b. Penutupan pembukuan akhir tahun koperasi.	
3.	Pelaksanaan RAT	a. Agenda RAT: pembukaan, pembacaan laporan, pembahasan, pengesahan, dan pembagian SHU. b. Peran pengurus, pengawas, dan anggota dalam RAT	Penilaian partisipasi dalam simulasi.
4.	Hasil dan Tindak Lanjut RAT	a. Penyusunan notulen RAT dan pencatatan keputusan penting (pembagian SHU, perubahan AD/ART, rencana kerja tahunan). b. Akuntabilitas dan pelaporan pasca-RAT.	Analisis kasus RAT.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta. Penilaian dilakukan melalui tiga instrumen utama: (1) pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman; (2) tugas individu dan kelompok berupa penyusunan laporan RAT sebagai hasil praktik; serta (3) observasi partisipasi peserta selama simulasi pelaksanaan RAT.

Indikator keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap prosedur RAT, kemampuan menyusun dokumen pertanggungjawaban secara mandiri, dan komitmen koperasi untuk segera melaksanakan RAT pasca-pelatihan. Keberhasilan pelatihan juga terlihat dari adanya laporan RAT yang berhasil disusun dan diserahkan oleh peserta kepada Dinas Koperasi sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan.

Tahap akhir kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan diskusi bersama untuk merumuskan rencana pembinaan lanjutan. Pihak Dinas Koperasi berkomitmen melakukan pendampingan berkelanjutan agar koperasi mampu menjaga konsistensi dalam pelaksanaan RAT di tahun-tahun berikutnya. Melalui pendekatan ini, kegiatan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai forum transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana penguatan kelembagaan koperasi di Kabupaten Keerom agar lebih profesional, transparan, dan berdaya saing.

Hasil

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Keerom telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 15–16 Oktober 2025 di Aula Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom (Pasar Aividjan). Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang merupakan pengurus dari 15 koperasi aktif, dengan fasilitator dari Universitas Yapis Papua bekerja sama dengan Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom.



Gambar 1. Peserta Pelatihan RAT di Kabupaten Keerom

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan hari pertama difokuskan pada penyampaian materi konseptual mengenai RAT, meliputi pengertian, dasar hukum, fungsi, dan kewajiban pelaksanaan sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan Permenkop Nomor 2 Tahun 2024. Narasumber menjelaskan pentingnya RAT sebagai forum tertinggi koperasi yang berperan dalam evaluasi kinerja, pengesahan laporan keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Peserta aktif berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi, seperti kesulitan penyusunan laporan keuangan, keterbatasan format administrasi, dan kurangnya pemahaman prosedural.

Hari kedua diisi dengan praktik penyusunan dokumen dan simulasi pelaksanaan RAT menggunakan metode *role play*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang berperan sebagai pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Melalui simulasi ini, peserta berlatih menyusun laporan pertanggungjawaban, membacakan laporan keuangan, serta membuat notulen RAT. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu

memahami prosedur RAT dengan baik dan dapat menyusun laporan secara sistematis.



Gambar 2. Penyampaian materi RAT di Kabupaten Keerom

2. Hasil Observasi Kemampuan Peserta

Berdasarkan pengamatan fasilitator selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta dalam memahami konsep, menyusun laporan, dan melaksanakan simulasi RAT mengalami peningkatan signifikan. Tabel berikut menyajikan hasil penilaian observasi terhadap tiga aspek utama pelatihan:

Tabel 2. Hasil Observasi Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta Kompeten	Persentase (%)
Pemahaman konsep dan dasar hukum RAT	28 dari 30 peserta	93,3%
Kemampuan menyusun laporan RAT (keuangan & kegiatan)	26 dari 30 peserta	86,7%
Partisipasi dan peran aktif dalam simulasi RAT	27 dari 30 peserta	90,0%
Rata-rata kemampuan keseluruhan peserta	—	90,0%

3. Produk dan Capaian Kegiatan

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan produk nyata berupa *template* dokumen RAT yang mencakup format laporan pertanggungjawaban pengurus, laporan keuangan, notulen, dan agenda rapat. Dari 15 koperasi peserta, 13 koperasi (86%) berhasil menyusun dokumen RAT lengkap sesuai pedoman yang diberikan. Dokumen tersebut dikompilasi oleh

panitia dan diserahkan kepada Dinas Koperasi sebagai bahan pembinaan lanjutan.

Kegiatan juga memperoleh tingkat partisipasi yang sangat baik dengan kehadiran 100% peserta selama dua hari pelatihan. Berdasarkan kuesioner kepuasan yang dibagikan pada akhir kegiatan, 93% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan koperasi, sedangkan 90% peserta menilai metode pembelajaran (ceramah, diskusi, dan simulasi) mudah dipahami dan aplikatif.

Diskusi

Pelatihan penyusunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) bagi pengurus koperasi di Kabupaten Keerom menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan Sudjali et al. (2023) dan Herawaty et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam kegiatan pemberdayaan koperasi.

Kegiatan ini berhasil menjawab persoalan mendasar koperasi di Kabupaten Keerom, yaitu rendahnya pemahaman pengurus terhadap fungsi dan prosedur pelaksanaan RAT. Sebelum pelatihan, sebagian besar koperasi belum melaksanakan RAT secara rutin akibat keterbatasan pengetahuan dan minimnya bimbingan teknis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sengkoen (2023) dan Suseno (2022) yang mengidentifikasi lemahnya kapasitas sumber daya manusia sebagai penyebab rendahnya akuntabilitas kelembagaan koperasi di daerah.

RAT memiliki peran strategis sebagai forum tertinggi koperasi dan wujud nyata demokrasi ekonomi. Melalui RAT, anggota dapat mengevaluasi kinerja pengurus, mengesahkan laporan keuangan, serta menetapkan kebijakan organisasi (Ismawanto et al., 2019; Lathifah et al., 2020). Pemahaman peserta terhadap fungsi RAT meningkat setelah mengikuti simulasi, yang memperlihatkan bagaimana transparansi, partisipasi, dan pengawasan internal dapat berjalan dalam forum koperasi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa RAT tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi mekanisme utama penguatan akuntabilitas dan legitimasi kelembagaan (Sudjali et al., 2023; Suyanti et al., 2022).

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi sebagai strategi pembinaan koperasi yang berkelanjutan. Pola kemitraan seperti ini sesuai dengan konsep *Triple Helix Collaboration*, di mana sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat mampu memperkuat pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (Damanik, 2019;

Styaningrum, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi penguatan tata kelola koperasi di Kabupaten Keerom.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Rapat Anggota Tahunan (RAT) bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Keerom berhasil meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam memahami fungsi, prosedur, dan penyusunan dokumen RAT sesuai regulasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan peserta dengan tingkat kompetensi keseluruhan mencapai 90%. Peserta mampu menyusun laporan pertanggungjawaban dan mensimulasikan pelaksanaan RAT secara sistematis. Secara teoritis, kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat. Pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi.

Dari sisi praktis, kolaborasi antara Universitas Yapis Papua dan Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom membuktikan pentingnya kemitraan antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam pemberdayaan koperasi. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan digitalisasi administrasi RAT agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Dengan kesinambungan pembinaan, koperasi di Kabupaten Keerom diharapkan menjadi lembaga ekonomi rakyat yang profesional, transparan, dan mandiri.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Keerom atas dukungan dan kerja samanya, serta kepada Universitas Yapis Papua dan seluruh peserta pelatihan koperasi atas partisipasi aktifnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

- Budirahayu, T. (2020). Perkembangan Koperasi Di Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i1.2018.88-95>
- Damanik, A. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pembangunan Daerah. *Jurnal At-Taghyir Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 171–186. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1346>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran*

- Sosiologi, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hasibuan, S. Y., Yunus, H., Susanti, R., Hudaya, M. A., & Zarkasyi, Z. A. (2022). Peningkatan Literasi Koperasi Sebagai Layanan Penghimpun Dan Pemberi Modal Berbasis Syariah Kepada Masyarakat Pada Kondisi Covid-19 Tahun 2021. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.528>
- Herawaty, V., Solfielda, E., Gunawan, J., Akbar, M., & Oktaviani, A. (2024). Pelatihan Konsep Pajak PPN Untuk Koperasi Bagi Anggota INKOPAD. *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 130–137. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1124>
- Ismawanto, T., Sanjaya, H., Gozali, G., & Retno, N. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan KPN Harapan Sejahtera SMAN 8 Balikpapan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.24903/jam.v3i2.506>
- Lathifah, I., Sulistyani, L., & Marsono, S. (2020). Pelatihan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengurus Koperasi Sejahtera Di Desa Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata*, 3(2), 104–107. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i2.521>
- Maulida, D. R. W., Triyas, A. P. A., & Putri, H. L. (2024). Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan UMKM Dengan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 322–329. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.404>
- Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). Peranan Umkm Dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Sebagai Langkah Awal Pembangunan Perekonomian. *Jdedte*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.461>
- Perkasa, R. D., Purba, A. R., Alvina, D., & Aman, S. (2024). Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mestika). *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.32493/sekretarisskr.v11i2.42299>
- Rufaidah, E. (2017). Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing. *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 361–374. <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.824>
- Sengkoen, D. (2023). Upaya Dinas Koperasi, Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tri Daya Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Poros Politik*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.32938/jpp.v5i1.1626>
- Styaningrum, F. (2021). Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Umkm Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 565. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p01>
- Sudjali, I. P., Sutarti, S., & Pamungkas, B. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Koperasi Warga Jembara Sauyunan Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(2). <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i2.2427>
- Suseno, G. P. (2022). Pelatihan Perkoperasian Di Kawasan Perikanan Dan Peternakan Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Ecd*, 3(1), 155–162. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v3i1.1431>
- Suyanti, S., Astriawati, N., Wibowo, W., & Widyanto, H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pengelolaan Koperasi. *Dedication Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.661>